

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

dalam Rangka Dies Natalis ke-51
Universitas Negeri Yogyakarta
diselenggarakan di UNY, 20-21 April 2015



Tema
*Penelitian dan PPM
untuk Mewujudkan Insan Unggul*

Buku 4.

Bidang PPM

Penyunting:

Prof. Dr. Suharti

Prof. Dr. Endang Nurhayati

Dr. Enny Zubaidah

Dr. Tien Aminatun

Dr. Giri Wiyono

Sri Harti Widyastuti, M.Hum.

Ary Kristiyani, M.Hum.

Zulfi Hendri, M.Sn.

Venny Indria Ekowati, M.Litt.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua LPPM UNY	i
Kata Pengantar Ketua Panitia Seminar Nasional.....	ii
Daftar Isi	iii

BIDANG PPM

1. Pelatihan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi Guru SMK dan SMA di Sleman Anik Widiastuti, Fitri Rahmawati, dan Penny Rahmawaty	1
2. Tantangan Realisasi Agrowisata-Minapolitan Melalui Program IPTEKS Bagi Wilayah (Ibw) di Kabupaten Boyolali Sumarwoto Ps, Ellen Rosyelina S., M. Husain Kasim, dan Suryono.....	11
3. Ibm Workshop Penyusunan Program dan Penyiapan Menu Makanan Tambahan Anak Sekolah bagi Guru Sd Inklusif Diy Anna Rakhmawati, Sukinah, dan Kartika Ratna Pertiwi.....	29
4. Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013 dengan Workshop Pengembangan LKS IPA Berpendekatan <i>Guided-Inquiry Building</i> (Kajian <i>Best Practice Guru</i>) Asri Widowati, Putri Anjarsari, dan Laila Katriani.....	44
5. Pembuatan Media Pembelajaran dan Manfaatnya bagi Pengembangan Kreativitas Guru di Sekolah Dasar Pembuatan Media Pembelajaran dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Kreativitas Guru di Sekolah Dasar Enny Zubaidah	58
6. Pelatihan Dan Pendampingan Penguatan Psikososial Melalui Pendidikan Jasmani Dan Olahraga di Daerah Rawan Bencana Soni Nopembri, Eka Novita Indra, Saryono, & Herka Maya Jatmika	74
7. Peningkatan Usaha Agroindustri Minuman Sari Salak Pondoh Melalui Efektivitas Manajemen Pemasaran Lia Yuliana	87
8. Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Erupsi Merapi Melalui Pembuatan Perangkat Pembelajaran Inovatif Berbahan Dasar Limbah Anorganik dan Implementasinya Sebagai Media Trauma Healing dalam Pembelajaran Sains Suyoso, Budi Purwanto, Eko Widodo	101
9. Pendampingan Pembelajaran Karakter Kerja di SMK Badraningsih, Kokom Komariah, Siti Hamidah, Albertin D. Astuti	113
10. Peningkatan Produktivitas Ekspor Industri Kerajinan Bathok Kelapa di Kabupaten Bantul Paryanto, Aan Andrian, Penny Rahmawati	120
11. Gladi Dasar Mahasiswa Menjadi Pribadi Hangat-Andal-Militan M. J. Retno Priyani.....	136

PELATIHAN PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN BAGI GURU SMK DAN SMA DI SLEMAN

Anik Widiastuti, Fitri Rahmawati, dan Penny Rahmawaty

Universitas Negeri Yogyakarta

email: anikwidiastuti@uny.ac.id

Abstrak

Pemberlakuan Kurikulum 2013 memunculkan mata pelajaran baru di tingkat SMK dan SMA yaitu Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Saat ini, belum ada guru yang berlatarbelakang pendidikan terpadu prakarya dan kewirausahaan. PPM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan secara terpadu.

Metode PPM adalah ceramah, diskusi klasikal, modelling, dan praktik. PPM berlangsung dalam 2 tahap. Tahap I dilaksanakan tanggal 28 Agustus 2014 sedangkan tahap II dilaksanakan tanggal 13 September 2014 di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Sleman. Peserta PPM tahap I adalah guru Prakarya dan Kewirausahaan SMK dan SMA di Kabupaten Sleman yang berjumlah 10 guru dan 50 siswa, sedangkan peserta pada tahap II adalah guru Prakarya dan Kewirausahaan berjumlah 35 guru.

Hasil PPM menunjukkan bahwa peserta memahami: konsep serta implementasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, cara memilih bidang prakarya yang akan diajarkan di sekolah, serta mampu menyusun RPP pembelajaran prakarya dan kewirausahaan Kurikulum 2013.

Kata kunci: *prakarya dan kewirausahaan, Kurikulum 2013, SMK, SMA*

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa upaya yang salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum di tingkat persekolahan. Kurikulum yang sedang dalam masa pengembangan saat ini adalah kurikulum 2013 yang mulai diterapkan di beberapa sekolah sasaran pada tahap *piloting*. Perubahan kurikulum yang terjadi diikuti pula perubahan mata pelajaran. Sebagai contoh yang terjadi di jenjang pendidikan menengah atas, SMA/SMK/MA terdapat mata pelajaran baru yaitu prakarya dan kewirausahaan.

Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbarukan, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan

lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis (Mayanti, Sri: 2013:1). Esensi dari mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan tersebut adalah menumbuhkan kreativitas yang memiliki nilai ekonomis dalam meningkatkan semangat kewirausahaan. Harapannya, mata pelajaran prakarya yang biasanya tidak dilirik oleh siswa dan hanya menjadi mata pelajaran pelengkap di sekolah dapat menjadi mata pelajaran yang mampu memberikan bekal keterampilan bagi siswa dalam mengasah kreativitas yang berupa seni dan teknologi. Dengan bekal keterampilan tersebut diharapkan agar mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan demi mencapai kemandirian siswa pasca sekolah.

Tujuan di atas sangat mendukung Inpres No. 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, dan Belajar Aktif dan Naturalistik dilaksanakan berdasarkan pendekatan kontekstual. Isi Instruksi Presiden tersebut menyangkut kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk periode tahun 2009-2015, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan sasaran, arah, dan strategi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Instruksi Presiden (<http://prokum.esdm.go.id/inpres/2009/Inpres%206%202009.pdf>). Dari inpres di atas diharapkan terbentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif karena dalam mata pelajaran prakarya siswa diharapkan dapat berkreasi dan menciptakan sesuatu, Tidak hanya daya cipta dan kreativitas saja yang dikembangkan akan tetapi harapannya bermuara di pangsa pasar. Penciptaan produk tidaklah lengkap apabila hanya sekedar dapat mencipta saja dan hanya menjadi pajangan, namun perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu mencari peluang pasar yang bernilai ekonomis melalui kewirausahaan.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan bertujuan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha dengan melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ekosistemik dan ergonomis. Prakarya bukan mata pelajaran keterampilan sebagaimana dinamakan selama ini dan juga bukan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik. Prakarya adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan untuk menghasilkan suatu karya pendahuluan atau purwarupa (*prototype*). Supaya dihasilkan purwarupa yang baik, maka harus diajarkan pengembangan ide serta pengetahuan tentang bahan, proses,

dan peralatan, sehingga siswa dapat memahami alasan-alasan penggunaan bahan, proses, atau peralatan tertentu. Pada akhirnya pengerjaan sebuah prakarya haruslah dibarengi dengan sikap yang sesuai sehingga hasil yang diperoleh adalah optimal (Kemdikbud, 2013: 3).

Prakarya berasal dari istilah pra dan karya, pra mempunyai makna belum dan karya adalah hasil kerja. prakarya didefinisikan sebagai hasil kerja yang belum jadi, prakarya masih berupa *proof of concept* atau sebuah prototipe. Prakarya belum mempunyai target pemasaran, oleh sebab itu belum ada penggunanya atau konsumennya. Prakarya memiliki pengertian ketrampilan, hastakarya, kerajinan tangan, atau keterampilan tangan. bahan yang digunakan tersedia secara umum dipasaran, sehingga kita tinggal merangkai ataupun pemanfaatan limbah dan bahan bekas. Prakarya mempunyai peranan penting dalam pengembangan kreativitas dan mengembangkan menjadi sebuah inovasi baru (Adhrianti, Dessy :2014). Prakarya yang baik memiliki potensi untuk dikembangkan melalui kewirausahaan. Konsep kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki beberapa pengertian. Kata *entrepreneur* sebenarnya berasal dari kata Perancis, *entreprenre* yang berarti "undertake." Dalam kaitannya dengan dunia bisnis, kata tersebut berarti langkah awal memulai suatu bisnis. Dalam kamus The Merriam-webster dictionary "*entrepreneur is one who organizes, manages, and assumes the risk of a business or enterprise*" (Hemiatin, 2014). Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya (Haryanto, 2012).

Secara substansi bidang prakarya mengandung kinerja kerajinan dan teknologi. Oleh karenanya, pengembangan strand/aspek pada mata pelajaran Prakarya meliputi Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan. Adapun pengertian prakarya adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat melalui pembelajaran kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan dengan menggunakan berbagai macam bahan, alat, teknik, dan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan pengalaman dan pelatihan (Kemdikbud, 2013: 5).

Kenyataannya, pencapaian tujuan dari mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di atas memiliki hambatan yaitu belum tersedianya guru terintegrasi yang memiliki latar belakang pendidikan prakarya dan kewirausahaan. Di Kabupaten Sleman, Guru SMA/SMK/MA yang ada baru berlatar belakang pendidikan seni rupa,

seni musik, TIK, atau ekonomi, sehingga dalam pelaksanaannya tidaklah berjalan mulus. Pelaksanaan kurikulum baru menggeser beberapa guru mata pelajaran, misalnya guru TIK menjadi guru prakarya dan kewirausahaan dikarenakan TIK tidak lagi menjadi mata pelajaran tersendiri akan tetapi TIK diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Guru-guru SMA/SMK/MA di Kabupaten Sleman tersebut dituntut mampu mengajarkan materi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan baik agar dapat meningkatkan kreativitas siswa yang menghasilkan karya cipta bernilai ekonomis. Demi mencapai tujuan dari pembelajaran prakarya dan kewirausahaan pada kurikulum 2013, guru-guru perlu memperoleh ilmu maupun pelatihan tambahan demi meningkatkan pemahaman dan penguasaan esensi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang salah satunya dapat dilakukan dengan pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Berkaitan dengan masalah di atas, maka sangat mendesak untuk dilakukan kegiatan pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bagi guru SMA/SMK di Kabupaten Sleman.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran prakarya dan kewirausahaan
2. Guru SMK dan SMA belum memiliki ketrampilan prakarya dan kewirausahaan.
3. Guru belum memahami pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang tepat.
4. Belum ada guru SMA/SMK yang berlatar belakang pendidikan terpadu prakarya dan kewirausahaan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang tepat bagi guru SMK dan SMA di Sleman?

3. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan PPM ini antara lain untuk: Meningkatkan pemahaman dan penguasaan kompetensi guru SMK dan SMA di Sleman dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang tepat.

4. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti:
Meningkatkan penyebaran keilmuan yang dimiliki pengabdian.
- b. Bagi Guru:

- 1) Meningkatkan pemahaman pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.
 - 2) Memahami pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang tepat
 - 3) Memiliki keterampilan di bidang prakarya dan kewirausahaan.
- c. Bagi Sekolah:
- Meningkatkan pemahaman sumber daya sekolah (guru) mengenai pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

METODE PELAKSANAAN

Target peserta dalam PPM ini adalah guru prakarya dan kewirausahaan SMK dan SMA di Kabupaten Sleman dengan target peserta pada pelatihan tahap I sebanyak 10 guru dan 50 siswa, serta pada pelatihan tahap II sebanyak 35 guru. Pemilihan dan penentuan sasaran pelatihan ini mempunyai pertimbangan rasional-strategis, hasil diskusi dengan pengurus MGMP serta koordinator kegiatan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan pemahaman guru Prakarya dan Kewirausahaan terhadap pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sesuai kurikulum 2013. Perbedaan target peserta sasaran pada pelatihan tahap I dan tahap II ditentukan berdasarkan materi yang akan disampaikan dan metode pelaksanaan pelatihan. Pada tahap I peserta tidak hanya guru tetapi juga dihadirkan siswa dikarenakan ada kegiatan modelling, sehingga diperlukan siswa agar modelling berjalan lebih riil. Siswa yang dihadirkan berjumlah 50 siswa yang berasal dari 10 sekolah sasaran dan guru yang dihadirkan sebanyak 10 guru dengan perincian setiap sekolah mengirimkan 1 guru sebagai peserta pelatihan. Guru yang hadir sebagai perwakilan dari 10 sekolah tersebut diharapkan mampu mengimbaskan kepada teman sejawatnya yang berada di sekolah yang sama, ataupun melalui forum MGMP, sehingga pada kegiatan pelatihan tahap II guru yang belum mengikuti kegiatan pelatihan tahap I telah memahami bagaimana modelling pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Pada pelatihan tahap II tidak menghadirkan siswa kembali dan hanya menghadirkan guru yang berjumlah 35 guru yang terdiri dari guru yang telah mengikuti pelatihan tahap I dan guru yang belum mengikuti pelatihan tahap I yang telah diimbasi oleh guru peserta pelatihan tahap I.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan yang dilakukan melalui ceramah tentang konsep pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berbasis kurikulum 2013, potensi kewirausahaan dalam prakarya, pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan RPP oleh guru prakarya dan kewirausahaan dengan bimbingan tim PPM Universitas Negeri Yogyakarta.

PPM tahap I dilaksanakan melalui ceramah konsep pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam kurikulum 2013, identifikasi peluang kewirausahaan dalam prakarya, dilanjutkan dengan *modelling* pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan secara terpadu. Oleh karena itu dalam PPM tahap I ini, dari 10 sekolah sasaran hanya diambil sebanyak 10 guru dan menghadirkan 50 siswa (5 siswa dari masing-masing sekolah) agar pembelajaran yang dimodelkan lebih riil. Melalui kegiatan *modelling* diharapkan guru mampu memahami langkah pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan secara terpadu sesuai kurikulum 2013, kemudian guru mampu menyusun RPP yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. PPM tahap II dilaksanakan dengan ceramah mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Setelah memahami model RPP pembelajaran prakarya dan kewirausahaan serta pendekatan saintifik, guru diharapkan mampu menyusun RPP secara mandiri dan mampu melaksanakannya di kelas.

Waktu pelatihan dilaksanakan cukup singkat secara intensif selama 2 kali tatap muka selama 16 jam pertemuan, dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Pelatihan pertama dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2014 dan pelatihan yang kedua dilaksanakan pada tanggal 13 September 2014. Lokasi pelatihan bertempat di Ruang Rapat Lantai III Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, Jalan Parasamya Sleman. Jadwal pelaksanaan PPM secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Orientasi dan koordinasi dengan MGMP dan koordinator Dinas Pendidikan Sleman	■					
2	Persiapan materi dan media pelatihan		■				
3	Persiapan alat dan bahan			■			
4	Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan				■	■	
5	Evaluasi kegiatan						■
6	Pembuatan draft laporan						■
7	Seminar hasil kegiatan						■
8	Revisi laporan						■
9	Penggandaan dan pengumpulan laporan						■

Materi yang disampaikan dalam kegiatan PPM Pelatihan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi Guru SMK dan SMA di Sleman sebagai berikut:

Tabel 2. Materi Pelatihan

No.	Materi
1	Konsep pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013
2	Identifikasi peluang kewirausahaan dalam prakarya
3	Cakupan bidang pembelajaran prakarya dan kewirausahaan SMK dan SMA (kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan)
4	Modelling pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sesuai kurikulum 2013
5	Refleksi dan tanya jawab
6	RPP Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sesuai kurikulum 2013
7	Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sesuai kurikulum 2013
8	Praktik Penyusunan RPP

Langkah evaluasi yang akan ditempuh dalam kegiatan PPM ini meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan menggunakan instrumen berupa angket untuk diisi guru mengenai kepuasan pelanggansaat mengikuti pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bagi guru SMK dan SMA di Sleman. Selain itu evaluasi juga dilakukan melalui wawancara dari beberapa responden setelah kegiatan berlangsung melalui MGMP prakarya dan kewirausahaan di Kabupaten Sleman. Kedua langkah evaluasi ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan PPM sebagai upaya peningkatan penguasaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan PPM ini berkoordinasi dengan MGMP Prakarya dan Kewirausahaan serta Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman terkait dengan implementasi kurikulum pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Rangkaian kegiatan PPM telah terlaksana melalui dua tahap dengan kegiatan berupa pelatihan. PPM tahap I dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2014 pukul 08.00-16.00 di Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.

Pelatihan tahap I ini diikuti oleh 10 guru dan 50 siswa dari 10 sekolah sasaran. PPM tahap II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2014 pukul 08.00-16.00 WIB yang berlokasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Pada PPM tahap II ini peserta kegiatan dihadiri oleh guru Prakarya dan Kewirausahaan yang berjumlah 35 guru.

Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari dua segi yaitu segi teori (pengetahuan) dan segi keterampilan. Dari segi teori kriteria keberhasilannya adalah minimal

75%peserta pelatihan mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh Tim PPM selama kegiatan pelatihan melalui kegiatan tanya jawab pada saat refleksi. Sedangkan kriteria keberhasilan dari aspek keterampilan yakni minimal 75% peserta pelatihan mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (RPP).

2. Pembahasan PPM

Kegiatan PPM Pelatihan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi Guru SMK dan SMA di Sleman telah dilaksanakan dengan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100% dari yang telah ditetapkan serta dari hasil wawancara kepada peserta pelatihan, perwakilan MGMP, serta koordinator Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan masih perlu untuk ditambah lagi pertemuannya. Selain itu perlu peserta juga menyatakan bahwa diperlukan adanya FGD secara rutin untuk membahas kesulitan dan hambatan yang dialami para peserta pelatihan baik dalam menyusun RPP maupun dalam implementasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di sekolah masing-masing dikarenakan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terpadu merupakan sesuatu yang baru bagi guru SMK dan SMA sehingga pemahaman yang dimiliki guru masih berbeda-beda.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bagi guru SMK dan SMA ini dapat berhasil karena penyelesaian permasalahan dilakukan dengan baik. Penyelesaian permasalahan kegiatan membutuhkan dukungan kerjasama dari berbagai pihak. Adapun faktor pendukung penyelesaian masalah sehingga kegiatan berhasil adalah:

- a. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman karena memiliki ruang rapat memadai yang representatif sebagai tempat pelatihan.
- b. MGMP Prakarya dan Kewirausahaan yang sangat kooperatif dalam kegiatan sosialisasi dan perijinan kegiatan PPM.
- c. PPK, LPPM, UNY yang membantu dalam identifikasi kebutuhan peserta serta penyusunan materi pelatihan dalam bentuk modul.

- d. UNY karena memiliki dosen yang profesional dengan spesialisasi pengembang kewirausahaan, serta profesional dan berpengalaman dalam pelaksanaan kegiatan penataran dan pelatihan.
- e. Guru-guru prakarya dan kewirausahaan SMK dan SMA di Kabupaten Sleman yang mempunyai kemauan kuat untuk mendapatkan pelatihan dan pembinaan untuk memajukan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan SMK dan SMA sesuai kurikulum 2013.
- f. Siswa SMK dan SMA mitra yang sangat antusias sebagai peserta riil dalam kegiatan modelling PPM Prakarya dan Kewirausahaan.

Sementara faktor penghambat kegiatan PPM Pelatihan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi Guru SMK dan SMA di Sleman yang dialami selama kegiatan antara lain:

- a. Terbatasnya peserta yang dapat diundang dalam PPM dikarenakan daya tampung tempat kegiatan.
- b. Waktu yang menurut peserta sangat singkat yaitu hanya dalam dua kali pertemuan dalam format klasikal.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan PPM berupa pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan implementasi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan secara terpadu berjalan dengan baik dan lancar. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan baik saat menyimak ceramah, saat menyimak modelling, saat refleksi dan tanya jawab, serta saat praktik penyusunan RPP. Kehadiran peserta juga sangat baik, yang ditunjukkan dengan 100% kehadiran di setiap pertemuannya, walaupun untuk pertemuan pertama masih ada yang datang terlambat, hal tersebut tidak mengurangi esensi kegiatan PPM. Setelah PPM dilaksanakan hendaknya guru dapat menyusun RPP secara mandiri sesuai kurikulum 2013, mampu memilih bidang prakarya yang akan diajarkan di sekolah sesuai dengan karakteristik dan keunggulan potensi sekolah masing-masing, serta dapat melaksanakan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sesuai kurikulum 2013. Simpulan hasil kegiatan dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Peserta telah memahami pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013.

- b. Peserta memahami cara memilih bidang prakarya yang akan diajarkan di sekolah.
- c. Peserta memahami implementasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya setelah kegiatan modelling.
- d. Peserta pelatihan mengetahui model RPP Prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013.
- e. Peserta mampu menyusun RPP pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013.

2. Saran

Kegiatan PPM yang berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, Kabupaten Sleman yang berlangsung dengan baik masih mengalami berbagai hambatan. Agar kegiatan berikutnya berhasil lebih baik lagi maka diperlukan tambahan alokasi waktu kegiatan PPM, sehingga peserta memperoleh pendampingan yang lebih intensif.

- a. Perlu adanya pendampingan yang lebih intensif sehingga guru memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013 terutama mengenai RPP dan mampu mengimplementasikannya di kelas.
- b. Perlu penambahan waktu pelatihan agar RPP yang disusun oleh guru dapat disimulasikan dalam pelatihan sehingga segala kesulitan yang dialami guru dapat dikonfirmasi dan dapat diberikansolusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhrianti, Dessy. (2014). *Pengertian Prakarya dan Kewirausahaan*. Diunduh dari <http://dessy.sman59.sch.id/prakarya-dan-kewirausahaan/> pada 17 November 2014.
- Haryanto. (2012). *Pengertian Kewirausahaan Menurut Ahli*. Diunduh dari <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-kewirausahaan-menurut-ahli/> Pada 17 November 2014.
- Helmiatin. (2014). *Pengertian Kewirausahaan*. Diunduh dari http://www.ut.ac.id/html/suplemen/ekma4111/ekma4111a/pengertian_kewirausahaan.htm Pada 17 November 2014.
- Kemdikbud. (2013). *Buku Sekolah Elektronik: Buku Guru Prakarya*. Jakarta: 2013 diunduh dari [http://bse.mahoni.com/data/Kurikulum%202013/Kelas 07 SMP Prakarya Guru.pdf](http://bse.mahoni.com/data/Kurikulum%202013/Kelas_07_SMP_Prakarya_Guru.pdf) pada 1 April 2014.
- Inpres Indonesia No. 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Diunduh dari <http://prokum.esdm.go.id/inpres/2009/Inpres%206%202009.pdf> pada 1 April 2014.
- Mayanti, Sri. 2013. *Mata Pelajaran Baru Prakarya dan Kewirausahaan*. Diunduh dari <http://www.arenasahabat.com> pada 2 April 2014.